



Pelatihan Akuntansi Manajemen Pada Kelompok Usaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang di Parepare

Sulawati Sulawati¹ Safrida Safrida² Nur Asia³

^{1,2,3}Fakultas Bisnis Intitut Ilmu Sosial dan Bisnis Andi Sapada

Corresponding Email: sulawatiamsir@gmail.com¹

Abstrak

Pelatihan Manajemen Keuangan Pada Owner Pengusaha Ikan Bandeng Tanpa Tulang Di Pare Pare Yang Dilaksanakan Bertujuan Agar Owner Bisa Mengatur Dan Memanagemen Keuangan Dalam Usahnya Sehingga Minimnya Terjadi Kerugian Sehingga Usahnya Dapat Berkembang Dan Diminati Oleh Banyak Masyarakat Hingga Keluar Kota Parepare . Di Dalam Pelaksanan Pengabdian Ini Kami Juga Melihat Bagaimana Proses Pencabutan Ikan Bandeng Tanpa Tulang Ini Dengan Secara Langsung Yang Di Kerjakan Oleh Beberapa Pegawainya . Usaha Ini Juga Sangat Bagus Karena Membuka Beberapa Lowongan Pekerjaan Bagi Masyarakat Sekitar Sehingga Bermanfaat Bagi Banyak Orang. Di Dalam Kegiatan Ini Owner Di Ajarkan Beberapa Materi Manajemen Keuangan, Dan Harapan Kami Tim Pengabdian Agar Usaha Bu Owner Bisa Terus Berkembang Dan Sukses Selalu.

Kata kunci : Akuntansi, Ikan Bandeng, Manajemen

Tanggal Terbit : 15 Februari 2025

DOI : 10.62861/acsj.v3i1.437

A. Pendahuluan

Manajemen keuangan merupakan bidang yang memadukan ilmu dan seni dalam mengelola sumber daya keuangan perusahaan secara optimal, dengan tujuan utama untuk memperoleh, mengelola, dan mendistribusikan dana demi meningkatkan profitabilitas dan kemakmuran pemegang saham serta menjamin keberlanjutan usaha. Proses ini mencakup berbagai aktivitas penting seperti perencanaan, pengendalian, pengelolaan, dan pengalokasian dana, sehingga perusahaan mampu mencapai tujuan keuangannya secara efisien dan efektif (Mulyawan, 2020; Musthafa, 2017).

Dalam praktiknya, manajemen keuangan tidak hanya berfokus pada aspek teknis pengelolaan dana, tetapi juga melibatkan pengambilan keputusan strategis terkait investasi, pendanaan, dan kebijakan dividen. Keputusan-keputusan ini sangat krusial karena akan menentukan arah pertumbuhan perusahaan dan kemampuannya dalam menghadapi tantangan bisnis di masa depan. Dengan demikian, manajemen keuangan menjadi fondasi utama dalam upaya menjaga stabilitas dan pertumbuhan perusahaan secara berkelanjutan (Farah Margaretha, 2014).

Salah satu alat utama dalam manajemen keuangan adalah laporan keuangan, yang berfungsi sebagai sumber informasi penting bagi manajemen dan pemangku kepentingan lainnya. Laporan keuangan yang disusun secara sistematis dan sesuai standar akuntansi dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai kondisi keuangan perusahaan pada periode tertentu, termasuk posisi aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban. Informasi ini sangat vital dalam proses pengambilan keputusan, baik untuk kepentingan internal perusahaan maupun sebagai pertanggungjawaban kepada pihak eksternal seperti investor dan kreditur (Kasmir, 2015; Hanafi, 2012).

Analisis laporan keuangan, khususnya melalui rasio-rasio keuangan seperti likuiditas, solvabilitas, aktivitas, dan profitabilitas, memungkinkan manajemen untuk mengevaluasi

kinerja keuangan perusahaan secara komprehensif. Dengan analisis ini, perusahaan dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan yang dimiliki, serta melakukan perbaikan yang diperlukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya (Najmudin, 2011; Munawir, 2012). Selain itu, hasil analisis historis dari laporan keuangan juga menjadi dasar yang kuat dalam penyusunan rencana strategis untuk masa depan.

Kinerja keuangan perusahaan sendiri merupakan indikator utama yang mencerminkan prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan perusahaan di masa mendatang. Penilaian kinerja keuangan biasanya dilakukan dengan mengukur keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba, menjaga likuiditas, dan mengelola risiko keuangan. Informasi ini sangat dibutuhkan oleh manajemen untuk menilai perubahan potensial dalam sumber daya ekonomi perusahaan dan memprediksi kapasitas produksinya di masa depan (Barlian, 2003; Sucipto, 2003).

Laporan keuangan juga memiliki manfaat strategis bagi perusahaan, antara lain sebagai dasar penentuan strategi bisnis, pengukuran prestasi, evaluasi kontribusi setiap bagian dalam pencapaian tujuan perusahaan, penentuan kebijakan investasi, serta sebagai panduan dalam pengambilan keputusan manajerial. Dengan memahami dan memanfaatkan laporan keuangan secara optimal, perusahaan dapat meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan daya saingnya di tengah persaingan bisnis yang semakin ketat.

Tingginya tuntutan terhadap kinerja keuangan yang optimal dan dinamika lingkungan bisnis yang semakin kompleks menegaskan urgensi perlunya pelatihan manajemen keuangan bagi para manajer dan staf terkait di perusahaan. Pelatihan ini sangat penting untuk membekali sumber daya manusia dengan pengetahuan dan keterampilan terbaru dalam mengelola keuangan perusahaan secara profesional, mulai dari pemahaman laporan keuangan, analisis rasio, hingga pengambilan keputusan strategis berbasis data keuangan. Dengan pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, perusahaan dapat memastikan bahwa seluruh tim manajemen mampu mengidentifikasi peluang dan risiko secara tepat, serta merumuskan strategi keuangan yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Selain itu, pelatihan juga akan meningkatkan akurasi, transparansi, dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan, sehingga mendukung tercapainya tujuan jangka panjang perusahaan, baik dari sisi profitabilitas maupun keberlanjutan usaha (Sutrisno, 2017; Van Horne & Wochowicz, 2020).

B. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Jl. Puang Halide, WT, Kota Parepare, dengan peserta adalah karyawan usaha ikan bandeng tanpa tulang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah kombinasi antara tanya jawab dan simulasi/praktik.

Metode tanya jawab diterapkan untuk menciptakan interaksi dua arah antara pemateri dan peserta. Melalui metode ini, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan terkait materi yang disampaikan, sehingga dapat memperjelas konsep-konsep yang belum dipahami secara optimal. Umpan balik yang diperoleh dari peserta juga membantu pemateri dalam menyesuaikan penyampaian materi agar lebih tepat sasaran dan mudah dipahami.

Selain itu, metode simulasi atau praktik digunakan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai cara memperoleh dan menggunakan dana secara efektif dan efisien. Peserta diajak untuk mempraktikkan langsung langkah-langkah pengelolaan keuangan, mulai dari pencatatan transaksi, penyusunan laporan keuangan sederhana, hingga analisis penggunaan dana. Dengan adanya simulasi ini, peserta diharapkan mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam aktivitas kerja sehari-hari secara lebih aplikatif.

Kombinasi kedua metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual sekaligus keterampilan praktis peserta dalam manajemen keuangan, sehingga dapat mendukung pengelolaan usaha ikan bandeng tanpa tulang secara lebih profesional dan berkelanjutan.

C. Hasil

Kegiatan pengabdian yang dilaksanakan di Jl. Puang Halide, WT, Kota Parepare, dengan peserta karyawan usaha ikan bandeng tanpa tulang, berjalan dengan lancar dan mendapatkan antusiasme tinggi dari seluruh peserta. Seluruh peserta hadir tepat waktu dan menunjukkan minat yang besar terhadap materi manajemen keuangan yang disampaikan. Hal ini terlihat dari keaktifan mereka dalam sesi tanya jawab serta partisipasi aktif dalam simulasi/praktik yang diberikan.

Pada awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman dasar mengenai konsep memperoleh dan menggunakan dana secara efektif dan efisien. Materi ini disampaikan secara interaktif sehingga peserta dapat langsung memahami pentingnya pengelolaan keuangan dalam usaha mereka. Pemateri juga memberikan contoh-contoh nyata yang relevan dengan aktivitas usaha ikan bandeng tanpa tulang, sehingga materi terasa dekat dan mudah dipahami.

Dalam sesi tanya jawab, peserta banyak mengajukan pertanyaan terkait masalah keuangan yang sering mereka hadapi dalam operasional sehari-hari. Beberapa pertanyaan yang muncul antara lain mengenai cara mencatat transaksi harian, pengelolaan kas, serta strategi mengatur pengeluaran agar usaha tetap berjalan stabil. Pemateri memberikan jawaban yang jelas dan aplikatif, sehingga peserta merasa terbantu dalam menyelesaikan permasalahan yang mereka alami.

Selanjutnya, pada sesi simulasi/praktik, peserta diajak untuk melakukan pencatatan transaksi keuangan sederhana menggunakan format yang telah disiapkan. Peserta tampak antusias mengikuti setiap langkah simulasi, mulai dari pencatatan pemasukan, pengeluaran, hingga penyusunan laporan keuangan sederhana. Melalui simulasi ini, peserta dapat memahami secara langsung bagaimana proses pencatatan keuangan yang benar dan sistematis.

Hasil simulasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menyusun laporan keuangan sederhana dengan baik. Beberapa peserta yang awalnya mengalami kesulitan akhirnya dapat mengikuti alur pencatatan setelah mendapatkan bimbingan dari pemateri. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan usaha mereka.

Selain aspek teknis, kegiatan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan usaha. Peserta menyadari bahwa pencatatan keuangan yang baik bukan hanya bermanfaat untuk menghindari kerugian, tetapi juga sebagai dasar pengambilan keputusan bisnis yang lebih tepat di masa mendatang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi peserta. Mereka tidak hanya memperoleh pengetahuan baru, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan usaha ikan bandeng tanpa tulang. Peserta berharap kegiatan serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk mendukung pengembangan usaha mereka.

D. Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menegaskan pentingnya pelatihan manajemen keuangan bagi pelaku usaha kecil, khususnya pada sektor pengolahan ikan bandeng tanpa tulang. Berdasarkan hasil kegiatan, dapat dilihat bahwa pemahaman dasar mengenai konsep pengelolaan dana masih perlu ditingkatkan di kalangan karyawan. Hal ini sejalan dengan temuan Kasmir (2015) yang menyatakan bahwa literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM masih tergolong rendah, sehingga pelatihan menjadi kebutuhan mendesak.

Metode tanya jawab yang diterapkan dalam kegiatan ini terbukti efektif untuk menggali permasalahan nyata yang dihadapi peserta. Melalui interaksi dua arah, peserta dapat mengungkapkan kendala spesifik yang mereka alami, sehingga pemateri dapat memberikan solusi yang lebih kontekstual dan aplikatif. Menurut Hanafi (2012), metode

partisipatif seperti ini dapat meningkatkan pemahaman dan retensi peserta terhadap materi yang disampaikan.

Sesi simulasi/praktik menjadi bagian yang paling diminati oleh peserta. Dengan praktik langsung, peserta dapat mengalami sendiri proses pencatatan keuangan yang benar, mulai dari transaksi harian hingga penyusunan laporan sederhana. Simulasi ini sejalan dengan pendapat Munawir (2012) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis praktik lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan teknis peserta.

Peningkatan kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil mencapai tujuannya. Peserta yang sebelumnya belum pernah melakukan pencatatan keuangan kini mampu menyusun laporan secara sistematis. Hal ini penting karena laporan keuangan merupakan alat utama dalam menilai kinerja usaha dan sebagai dasar pengambilan keputusan (Barlian, 2003).

Selain aspek teknis, pelatihan ini juga berhasil meningkatkan kesadaran peserta akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan. Peserta mulai memahami bahwa pencatatan yang baik dapat membantu mereka dalam mengidentifikasi peluang dan risiko bisnis, serta sebagai dasar untuk merencanakan pengembangan usaha ke depan (Farah Margaretha, 2014).

Gambar 1. Evaluasi Laporan yang dibuat oleh Peserta



Dampak positif lain yang dirasakan peserta adalah meningkatnya rasa percaya diri dalam mengelola keuangan usaha. Dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh, peserta merasa lebih siap menghadapi tantangan bisnis, terutama dalam hal pengelolaan dana dan pengambilan keputusan keuangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sutrisno (2017) yang menyatakan bahwa pelatihan keuangan dapat meningkatkan kapasitas manajerial pelaku usaha.

Adanya permintaan dari peserta agar kegiatan pelatihan serupa dilakukan secara rutin menunjukkan bahwa kebutuhan akan literasi keuangan masih sangat tinggi. Peserta menyadari bahwa pengelolaan keuangan yang baik merupakan kunci utama untuk menjaga keberlanjutan dan pertumbuhan usaha di tengah persaingan yang semakin ketat (Van Horne & Wochowiez, 2020).

Keterlibatan aktif peserta selama kegiatan juga menunjukkan bahwa metode yang digunakan sudah sesuai dengan karakteristik peserta. Kombinasi antara tanya jawab dan simulasi mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan, sehingga peserta tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga terlibat secara aktif dalam proses

pembelajaran (Musthafa, 2017).

Gambar 3. Evaluasi Laporan yang dibuat oleh Peserta



Kegiatan ini juga memberikan pengalaman baru bagi pemateri dalam menyampaikan materi kepada pelaku usaha mikro. Pemateri dapat memahami lebih dalam kebutuhan dan tantangan yang dihadapi peserta, sehingga materi pelatihan ke depan dapat disesuaikan dengan kebutuhan riil di lapangan. Hal ini penting agar pelatihan yang diberikan benar-benar memberikan manfaat maksimal bagi peserta (Mulyawan, 2020).

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini membuktikan bahwa pelatihan manajemen keuangan sangat diperlukan bagi pelaku usaha kecil. Dengan adanya pelatihan yang terstruktur dan berkelanjutan, diharapkan pelaku usaha dapat meningkatkan kapasitas manajerial dan keuangan, sehingga usaha yang dijalankan dapat berkembang secara berkelanjutan dan memberikan kontribusi positif bagi perekonomian lokal.

E. Kesimpulan

Pelatihan ini sangat efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta terkait pengelolaan keuangan usaha, yang ditunjukkan melalui antusiasme tinggi, partisipasi aktif dalam sesi tanya jawab dan simulasi, serta kemampuan peserta dalam menyusun laporan keuangan sederhana secara mandiri; pelatihan ini juga berhasil menumbuhkan kesadaran akan pentingnya transparansi dan akuntabilitas, serta mendorong peserta untuk terus mengembangkan usaha secara profesional dan berkelanjutan, sehingga diharapkan dapat memperkuat daya saing dan kontribusi usaha terhadap perekonomian lokal.

Daftar Pustaka

Buku:

- Barlian, E. (2003). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
Farah Margaretha. (2014). Manajemen Keuangan. Jakarta: Mitra Wacana Media.
Hanafi, M. M. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
Kasmir. (2015). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
Mulyawan, A. (2020). Manajemen Keuangan. Bandung: Alfabeta.
Munawir, S. (2012). Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.

- Musthafa, H. (2017). *Manajemen Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sutrisno, E. (2017). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Van Horne, J. C., & Wochowicz, J. (2020). *Financial Management and Policy*. New York: Prentice Hall.